

Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama Kousei Arima Pada *Anime Shigatsu Wa Kimi No Uso* Kajian Psikologi Humanistik

Ni Luh Gede Yuliantarini*, Anak Agung Ayu Dian Andriyani, Betty Debora
Aritonang

Universitas Mahasaraswati Denpasar
yuliantarini18@gmail.com

Abstract

The research entitled Hierarchy of Needs for the Main Character Kousei Arima of anime Shigatsu Wa Kimi No Uso Study of Humanistic Psychology, aims to describe the hierarchy of needs Kousei Arima in achieving his real self. Data source of this research uses a dialogue that shows the hierarchy of needs Kousei Arima in the anime Shigatsu Wa Kimi No Uso. Theory used in this research is the theory hierarchy of needs proposed by Abraham Harold Maslow. Data collection method and technique used is listening method which is followed by note-taking technique. Furthermore, the research is presented with an informal method. The result of this research is the achievement of Kousei Arima in fulfilling his hierarchy of needs well and can achieve his real self.

Keywords: *Anime, main character, motivation*

Abstrak

Penelitian yang berjudul Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama Kousei Arima pada Anime Shigatsu Wa Kimi No Uso Kajian Psikologi Humanistik ini bertujuan untuk mendeskripsikan hierarki kebutuhan Kousei Arima dalam mencapai real self nya. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini menggunakan dialog yang memperlihatkan hierarki kebutuhan Kousei Arima pada anime Shigatsu Wa Kimi No Uso. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow (2018). Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak yang kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Selanjutnya, penelitian disajikan dengan metode informal. Hasil dari penelitian ini adalah pencapaian Kousei Arima dalam memenuhi hierarki kebutuhannya dengan baik dan dapat mencapai real self nya.

Kata kunci: *Anime, motivasi, tokoh utama*

1 PENDAHULUAN

Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, serta ide dalam suatu bentuk gambar konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo & Saini, 1997:3-4). Hasil dari sastra dikenal sebagai karya sastra. Karya sastra

dibagi menjadi dua jenis yaitu karya sastra non-imaginatif dan imaginatif. Salah satu karya sastra imaginatif adalah animasi. Animasi merupakan sekumpulan gambar berbentuk dua dimensi atau tiga dimensi yang dirangkai dari gambar lalu disusun sesuai alur cerita sehingga menghasilkan gambar yang dapat

bergerak. Animasi dikatakan sebagai karya sastra dikarenakan animasi memiliki unsur intrinsik seperti tokoh, penokohan, alur, latar, tema, dan amanat. Animasi dalam bahasa Jepang dikenal dengan sebutan *anime*. Karya sastra imajinatif dapat dianalisis melalui pendekatan psikologi karena karya sastra menampilkan watak dari para tokoh. Walaupun bersifat imajinatif, karya sastra imajinatif ini dapat menampilkan berbagai problem psikologis para tokohnya (Minderop, 2013:55).

Pendekatan psikologi memiliki tiga aliran psikologi, yaitu aliran psikologi psikoanalisis, behaviorisme, dan humanistik. Psikologi humanistik atau disebut juga sebagai psikologi kemanusiaan adalah suatu pendekatan yang melihat permasalahan tingkah laku manusia secara menyeluruh yang mencakup determinan-determinan internal atau intrinsik dan determinan-determinan eksternal dan environmentalnya (Maslow dalam Goble, 1994:17). Abraham Harold Maslow merupakan salah satu psikolog yang terkenal dalam mengemukakan teori

psikologi. Maslow berpendapat bahwa tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu dalam mencapai tujuan agar hidup individu lebih bahagia dan memuaskan. Maslow juga menjabarkan bahwa manusia sejatinya memiliki hak untuk merealisasikan jati dirinya agar mencapai *real self* nya. Manusia berusaha dalam memenuhi dan mengekspresikan potensi serta bakatnya yang kerap kali terhambat oleh kondisi sekitar (Minderop, 2013:49). Teori Abraham Maslow ini dikenal dengan sebutan hierarki kebutuhan. Maslow menyusun teori motivasi manusia, di mana variasi kebutuhan manusia dipandang tersusun dalam bentuk hierarki atau berjenjang (Maslow dalam Alwisol, 2019:213).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hierarki kebutuhan Kousei Arima dalam mengembangkan dirinya untuk mencapai *real self* nya pada *anime Shigatsu Wa Kimi No Uso* menggunakan teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. *Anime* bergenre

roman, drama, dan musikal ini diproduksi oleh A-1 Pictures dengan disutradarai oleh Kyouhei Ishiguro yang kemudian disiarkan di Fuji TV blok noitaminA. *Anime* ini menceritakan tentang anak laki-laki bernama Kousei Arima. Kousei Arima merupakan seorang pianis muda yang terkenal di masyarakat luas karena permainan pianonya yang sangat sempurna. Dengan dimentori oleh Ibunya, Ia selalu memenangkan beragam kompetensi piano yang Ia ikuti. Namun, satu kejadian dimana Ibunya yang selalu menututnya untuk menjadi sempurna membuat dirinya naik pitam, akhirnya tanpa pikir panjang Ia melontarkan kata-kata kasar kepada Ibunya. Lalu, selang beberapa hari kemudian Ibunya meninggal. Kematian Ibunya ini membuat dirinya menjadi trauma terhadap piano dan Ia tidak bisa mendengar not piano ketika bermain piano. Ia menganggap ini adalah hukuman yang diberikan oleh Ibunya kepada dirinya. Hal ini yang menyebabkan dirinya kehilangan jati dirinya sebagai seorang pianis. Hingga suatu hari, seorang pemain biola bernama Miyazono Kawori

menunjuknya menjadi pemain piano pendamping pada konser biolanya dan di atas panggung yang familier itu, untuk pertama kalinya Kousei Arima melihat sesuatu yang tidak pernah Ia lihat selama bermain piano. Hal ini lah membuat dirinya perlahan-lahan kembali pada permainan pianonya. Kembalinya Ia pada piano perlahan juga membuat dirinya menemukan jati dirinya dan akhirnya dapat mencapai *real self* nya.

Penelitian ini pun tidak luput dari pengkajian pustaka guna dijadikan sebagai referensi. Referensi pertama adalah sebuah artikel berjudul "Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel *Vegetarian* Karya Han Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow" (2018) yang diteliti oleh Nopy Rahmawati mahasiswi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. Referensi selanjutnya adalah sebuah jurnal berjudul "Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *Pulang dan Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow) (2018) yang

diteliti oleh Gaby Rostanawa mahasiswi Universitas Negeri Surabaya. Referensi selanjutnya adalah sebuah jurnal berjudul "Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabicara" (2020) yang diteliti oleh Nur Amalia dan Sinta Yulianingsih dari Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Timur. Referensi terakhir adalah sebuah artikel berjudul "Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Dua Cerpen Faisal Oddang" (2020) yang diteliti oleh Saharul Hariyono dan Nurhadi dari Universitas Yogyakarta.

Kajian-kajian pustaka yang digunakan dapat menjadi referensi dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai teori psikologi humanistik Abraham Maslow bagi peneliti.

2 METODE

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diambil dalam *anime Shigatsu Wa Kimi No Uso*. *Anime* ini ditulis dan diilustrasikan oleh Naoshi Arakawa yang kemudian diadaptasikan

menjadi serial *anime* dengan disutradarai oleh Kyouhei Ishiguro. *Anime* ini disiarkan pada 10 Oktober 2014 sampai dengan 20 Maret 2015 dengan total 22 episode.

Penelitian ini menggunakan metode simak yang kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam bentuk lisan, tetapi juga penggunaan bahasa dalam bentuk tertulis. Teknik catat adalah teknik mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:93). Data primer diperoleh dengan cara menyimak *anime Shigatsu Wa Kimi No Uso*, kemudian dilanjutkan dengan mencatat data-data yang diperlukan. Data tersebut berupa aspek hierarki kebutuhan motivasi Kousei Arima dalam mengembangkan potensinya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data

deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti (Mantra, 2004:30). Jenis penelitian ini dipilih karena data dalam penelitian ini berupa data yang tidak dapat dipresentasikan melalui angka-angka.

Penelitian ini menggunakan metode informal. Penyajian hasil analisis data secara informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145). Penyajian menggunakan kata-kata biasa yang dimaksud ialah berupa penjelasan secara deskriptif mengenai hierarki kebutuhan yang ditemukan pada tokoh utama Kousei Arima.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.2 Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) merupakan kebutuhan yang mencakup kebutuhan individu secara fisik yang dapat dilihat pada data sebagai berikut. Kebutuhan fisiologis dapat dilihat pada data sebagai berikut.

Data (1)

Kawori: Yuujin A!

Kousei: Hai?

Kawori: Hai?! Shinjirarenai! Gohan tabenai de buttaorerunante, karada ga shihon nanoni.

Kousei: Shikatanai darou? Boutto shitetan dakara. Tsubaki kara moratta tamago sando tabetara naotta, go pakku.

Kawori: Go?!

Kawori : Teman A!

Kousei : Apa?

Kawori : Apa?! Tidak dapat kupercaya! Tidak makan lalu jatuh pingsan, kamu seharusnya menjaga kesehatanmu!

Kousei : Apa boleh buat, kan? Aku terlanjur terlarut dalam ini. Aku sudah merasa baikan setelah memakan roti isi telur yang diberi Tsubaki. Lima bungkus.

Kawori : Lima?!

(Episode 7, durasi 0:05:31-0:05:53)

Pada Data (1) memperlihatkan pemenuhan Kousei Arima terhadap kebutuhan fisiologis dalam bentuk makanan, hal ini dapat dilihat dari kutipan dialog "*Tsubaki kara moratta tamago sando tabetara naotta*" yang memiliki arti "aku sudah merasa baikan setelah memakan roti isi telur yang diberi Tsubaki." Penjelasan ini sesuai dengan teori Maslow (2018:69) yang menjelaskan bahwa kebutuhan fisiologis bersifat *homeostatis* yaitu upaya untuk mempertahankan keadaan konstan dan normal aliran darah. Pemenuhan konstan dan normal aliran darah ini mengacu pada kebutuhan terhadap kadar air, kandungan garam,

kandungan gula, kandungan protein, kandungan lemak, kandungan oksigen, kandungan ion, dan suhu konstan darah.

3.2 Kebutuhan Rasa Aman (*Safety Needs*)

Kebutuhan rasa aman (*safety needs*) merupakan kebutuhan terhadap situasi dan kondisi yang aman, stabil dan terlindungi yang dapat dilihat pada data sebagai berikut. Kebutuhan rasa aman dapat dilihat pada data sebagai berikut.

Data (2)

Kousei : Shittetanda. Kaasan no bourei wa boku ga tsukuri dashita kage. Nigedasu tame no riyuu. Boku no yowasa. Kaasan wa mou ano basho ga inai. Kaasan wa boku no naka ni iru. Souda yo ne. Piano wa dakishimeru youni hikun dayone.

Kousei : Aku tahu. Bayangan Ibuku yang selalu menghantuiku hanyalah ilusi yang kubuat sendiri. Alasan agar aku bisa lari. Kelemahanku sendiri. Ibuku sudah tidak ada di tempat itu. Ibuku ada di dalam diriku. Iya, begitulah. Piano harus dimainkan seperti kita sedang memeluknya kan.

(Episode 13, durasi 0:11:37-0:12:06)

Pada Data (2) memperlihatkan pemenuhan rasa aman Kousei Arima dimana dirinya sudah tidak merasakan perasaan takut dan juga cemas atas "hukuman" dari Ibunya yang selama ini menghantuinya

karena semua itu hanyalah ilusi yang dirinya buat sendiri, hal ini dapat dilihat dari kutipan dialog "*shittetanda. Kaasan no bourei wa boku ga tsukuri dashita kage. Nigedasu tame no riyuu*" yang memiliki arti "aku tahu. Bayangan Ibuku yang selalu menghantuiku hanyalah ilusi yang kubuat sendiri. Alasan agar aku bisa lari." Penjelasan ini sesuai dengan teori Maslow (2018:73) yang menjelaskan jika kebutuhan fisiologis sudah dapat dipenuhi, maka muncul kebutuhan baru yang secara kasar dapat dikategorikan kebutuhan akan rasa aman yaitu merasakan keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, cemas dan kekacauan, kekuatan pelindung dan lain sebagainya.)

3.3 Kebutuhan Cinta dan Memiliki (*Love and Belongingness Needs*)

Kebutuhan cinta dan memiliki (*love and belongingness needs*) merupakan kebutuhan yang merasa butuh cinta dan kasih-sayang dari orang-orang yang disayangi. Kebutuhan cinta dan memiliki dapat dilihat pada data sebagai berikut.

Data (3)

Kousei : Ongaku ga atta kara, deaetta shunkan ga aru, deaetta kandou ga aru, deaetta hitotachi ga iru, deaetta omoi ga aru. Kore wa zenbu, piano wo boku ni oshiete kureta kaasan ga nokoshite kureta omoide. Kaasan, boku wa shiawase da yo. Arigatou. Arigatou. Arigatou. Sayounara.

Kousei: Karena musik, aku bertemu dengan berbagai momen. Bertemu dengan bermacam perasaan. Bertemu dengan banyak orang. Bertemu dengan berbagai kenangan. Ini semua adalah kenangan yang ditinggalkan oleh Ibuku yang sudah mengajarku piano. Ibu, aku bahagia. Terimakasih. Terimakasih. Terimakasih. Selamat tinggal.

(Episode 13, durasi 0:16:09-0:16:39)

Pada data (3) memperlihatkan pemenuhan cinta dan memiliki Kousei Arima yang berterima kasih kepada Ibunya. Ia berterima kasih atas ajaran piano yang diberikan Ibunya selama ini karena melalui piano, Kousei dapat bertemu dengan berbagai kenangan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan dialog "*ongaku ga atta kara, deaetta shunkan ga aru, deaetta kandou ga aru, deaetta hitotachi ga iru, deaetta omoi ga aru. Kore wa zenbu, piano wo boku ni oshiete kureta kaasan ga nokoshite kureta omoide. Kaasan, boku wa shiawase da yo*" yang memiliki arti "karena musik, aku bertemu dengan berbagai momen, bertemu dengan berbagai perasaan, bertemu dengan

banyak orang, bertemu dengan berbagai momen. Ini semua adalah kenangan yang ditinggalkan oleh Ibuku yang sudah mengajarku piano. Ibu, aku bahagia."

Penjelasan ini sesuai dengan teori Maslow (2018:76) yang menjelaskan bahwa kebutuhan akan cinta melibatkan pemberian dan penerimaan kasih sayang. Orang seperti ini mendambakan hubungan dalam sebuah kelompok atau keluarga dan akan berusaha sekuat tenaga mencapai tujuan ini. Memiliki tempat seperti itu memiliki arti yang penting melebihi apapun.

3.4 Kebutuhan Harga Diri (*Esteem Needs*)

Kebutuhan harga diri (*esteem needs*) merupakan kebutuhan yang mencakup harga diri. Kebutuhan harga diri terbagi menjadi dua yaitu dalam bentuk lemah (kebutuhan penghargaan dari orang lain) dan bentuk kuat (kebutuhan menghargai diri sendiri). Kebutuhan harga diri dapat dilihat pada data sebagai berikut.

3.4.1 Kebutuhan menghargai diri sendiri (*self respect*):

Data (4)

Kousei : Shoumei shite yaru. Boku wa sugoi. Boku wo bansousha ni suru Miyazono Kawori ga motto sugoi!
Miteru. Miteru... Boku wa sugoi. Miyazono Kawori wa motto sugoi!

Kousei : Akan ku tunjukkan. Aku hebat. Miyazono Kawori, orang yang menunjukku menjadi pendampingnya jauh lebih hebat! Lihatlah. Lihatlah. Aku hebat. Miyazono Kawori jauh lebih hebat!
(Episode 13, durasi 0:03:56–0:05:06)

Pada Data (4) memperlihatkan pemenuhan harga diri Kousei Arima dalam bentuk kuat yaitu merasa sangat percaya diri akan kehebatannya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan dialog "*shoumei shite yaru. Boku wa sugoi. Miteru. Miteru. Boku wa sugoi*" yang memiliki arti "akan ku tunjukkan. Aku hebat. Lihatlah. Lihatlah. Aku hebat." Penjelasan ini sesuai dengan teori Maslow (2018:78) yang menjelaskan bahwa terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan diri melahirkan perasaan percaya diri, nilai, kekuatan, kemampuan, kecakapan, perasaan berguna dan diperlukan di dunia ini.

3.4.2 Kebutuhan penghargaan dari orang lain (*respect from others*):

Data (5)

Choushuu : Saikou!
Penonton : Luar biasa!
(Episode 4, durasi 0:20:35)

Data (6)

Choushuu : Bravo!
Penonton : Hebat!
(Episode 18, durasi 0:12:04)

Pada Data (5) dan (6) memperlihatkan pemenuhan harga diri Kousei Arima dalam bentuk lemah yaitu penghargaan dari orang lain. Hal ini dapat dilihat dari kutipan dialog penonton "*saikou*" yang memiliki arti "luar biasa" dan "*bravo*" yang memiliki arti "hebat." Penjelasan ini sesuai dengan teori Maslow (dalam Alwisol, 2019:218) yang menjelaskan bahwa orang membutuhkan pengetahuan kalau dirinya dikenal baik dan dinilai baik oleh orang lain.

3.5 Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self Actualization*)

Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*) merupakan kebutuhan yang mencakup hasrat untuk terus

mewujudkan potensi diri, keinginan untuk "menjadi apa yang Anda bisa." Kebutuhan aktualisasi diri dapat dilihat pada data sebagai berikut.

Data (7)

Kousei : *Kono saki ni nani ga aru no ka nante, wakaranai. Demo, bokura wa aruki dashitanda. Bokura wa mada tabi no tojyo ni iru. Souda. Boku wa kimi to onaji. Ongaku nanda. Dakara, susumenda.*

Kousei : Saat ini aku tidak tahu apa yang akan terjadi. Tapi, kita mulai langkah kita. Kita masih berada di tengah perjalanan kita. Benar. Aku adalah musisi, sama sepertimu. Karena itulah, aku terus melangkah. (Episode 11, durasi 0:08:57-0:09:24)

Data (8):

Kousei : *Hikunda. Hikunda. Boku wa sou yatte ikite iku jinshu nanda. Boku wa pianisuto nan dakara. Kimi to onaji, ensouka nan dakara.*

Kousei : Bermainlah. Bermainlah. Seperti itulah aku harusnya menjalani hidupku. Karena aku seorang pianis. Aku sama sepertimu, aku seorang musisi. (Episode 21, durasi 0:20:43-0:20:54)

Pada Data (7) dan (8) memperlihatkan pemenuhan kebutuhan aktualisasi Kousei Arima dimana dirinya menyadari bahwa Ia adalah seorang musisi dan Ia harus menjalani hidupnya dengan bermain musik. Oleh karena itu, Ia memutuskan untuk melanjutkan langkahnya ke depan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan dialog "*boku wa*

kimi to onaji. Ongaku nanda. Dakara, susumenda" yang memiliki arti "aku adalah musisi, sama sepertimu. Karena itulah, aku terus melangkah" dan "*hikunda. Hikunda. Boku wa sou yatte ikite iku jinshu nanda. Boku wa pianisuto nan dakara. Kimi to onaji, ensouka nan dakara*" yang memiliki arti "bermainlah. Bermainlah. Seperti itulah aku harusnya menjalani hidupku. Karena aku seorang pianis. Aku sama sepertimu, aku seorang musisi."

Penjelasan ini sesuai dengan teori Maslow (2018:78) yang menjelaskan bahwa musisi harus bermusik, seniman harus melukis, penyair harus menulis bila ingin berdamai dengan diri mereka sendiri. Manusia harus menjadi apa yang mereka bisa. Kecenderungan ini dapat diungkapkan sebagai keinginan untuk semakin menjadi diri sendiri, untuk menjadi apa yang orang mampu.

4 KESIMPULAN

Hasil penelitian hierarki kebutuhan tokoh utama Kousei Arima pada anime shigatsu wa kimi no uso, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan

fisiologis yang Kousei Arima penuhi adalah pemenuhan kebutuhan terhadap makanan. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan fisik yang sangat penting dan tidak akan bisa dilewati begitu saja dalam mempertahankan kelangsungan hidup individu. Jika kebutuhan fisiologis tidak terpenuhi dengan baik, orang itu kemudian dikuasai oleh kebutuhan fisik, semua kebutuhan lainnya mungkin akan sirna atau terabaikan.

Kebutuhan rasa aman Kousei Arima adalah ketika Ia tidak lagi merasakan ketakutan saat bermain piano. Ia pun sudah mulai merasa tenang dan aman karena Ia menyadari bahwa "hukuman" dari Ibunya yang menghantuinya selama ini hanyalah ilusi yang Ia buat sendiri.

Kebutuhan rasa cinta dan memiliki Kousei Arima adalah bentuk ajaran piano yang diajari oleh Ibunya sejak Ia kecil. Ia berterima kasih kepada Ibunya atas ajaran pianonya, karena melalui piano Ia dapat bertemu dengan banyak hal.

Kousei Arima memenuhi kebutuhan harga diri dalam bentuk lemah dan kuat. Dalam bentuk lemah,

Ia mendapatkan penghargaan dari orang lain yang menonton permainan pianonya. Sedangkan, dalam bentuk kuat, Ia merasa percaya diri karena permainan pianonya bagus dan Ia merasa dirinya sangat hebat.

Kebutuhan aktualisasi diri yang sudah dipenuhi oleh Kousei Arima adalah kesadaran dirinya bahwa dirinya seorang musisi dan Ia harus bermusik. Oleh sebab itu, Ia mulai melanjutkan perjalanannya untuk terus mengembangkan dirinya sehingga Ia bisa mencapai jati dirinya sebagai seorang musisi.

REFERENSI

Alwisol. (2019). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.

Amalia, N. & Yulianingsih, Y. (2020). "Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow pada Tokoh Utama dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabicara". *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(25), 149-156.

<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/imajeri/article/view/5092>
(diunduh pada 29 Desember 2020)

- Bagoes, I. M. (2004). *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Goble, F. G. (1994). *Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanusius.
- Hariyono, S dan Nurhadi. (2020). "Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Dua Cerpen Faisal Oddang". *Sawerigading*. 26(1), 19-31. <https://sawerigading.kemdikbud.go.id/index.php/sawerigading/article/view/680/394> (diunduh pada 29 Desember 2020)
- Maslow, A. H. (2018). *Motivation and Personality Karya Abraham H.* Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Minderop, A. (2013). *Psikologi Sastra; Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumardjo, J & Saini. (1997). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmawati, N. (2018). "Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel Vegetarian Karya Han Kang: Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow." *Jurnal Sapala*, 5(1) <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/26224/24013> (diunduh pada 3 Januari 2021)
- Rostanawa, G. (2018). "Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Elite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*. 1(2), 58-67. <file:///C:/Users/asus/Downloads/4817-13845-1-SM.pdf> (diunduh pada 4 Januari 2021)